



Edukasi dan Pendampingan Pengelolaan Sampah Berbasis 3R pada Masyarakat di Wilayah Puskesmas Talang Jambe Palembang

(Community Education and Mentoring for 3R-Based Waste Management in the Working Area of Talang Jambe Public Health Center Palembang)

Khairil Anwar¹, Diah Navianti²

^{1,2} Program Studi Sanitasi Jurusan Kesehatan Lingkungan Poltekkes Kemenkes Palembang,
Jalan Mawar Nomor 2711 Kota Palembang Sumatera Selatan

Email: khairil@poltekkespalembang.ac.id, diahnavianti@poltekkespalembang.ac.id

Abstrak

Pengelolaan sampah rumah tangga masih menjadi permasalahan lingkungan yang memerlukan keterlibatan aktif masyarakat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam pengelolaan sampah berbasis 3R (*Reduce, Reuse, dan Recycle*) melalui edukasi dan pendampingan di wilayah kerja Puskesmas Talang Jambe Kota Palembang. Kegiatan dilaksanakan pada tahun 2026 terhadap 50 Ibu rumah tangga dan kader kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Talang Jambe, yang dilaksanakan melalui tahapan persiapan, identifikasi permasalahan, pre-test, edukasi, demonstrasi, praktik, pendampingan, post-test, evaluasi, dan tindak lanjut. Materi meliputi dampak sampah terhadap kesehatan dan lingkungan, prinsip 3R, pemilahan sampah organik dan anorganik, serta pengolahan sampah organik menggunakan metode ember tumpuk. Evaluasi pengetahuan dilakukan melalui pre-test dan post-test, sedangkan keterampilan dinilai melalui observasi praktik. Hasil menunjukkan rata-rata pengetahuan peserta meningkat dari 48,75% menjadi 85,00%, atau meningkat sebesar 36,25 poin persentase. Rata-rata keterampilan meningkat dari 50,00% menjadi 85,00%. Kemampuan memilah sampah meningkat dari 60% menjadi 90%, penerapan prinsip 3R dari 50% menjadi 85%, dan pengelolaan sampah sederhana dari 40% menjadi 80%. Edukasi yang disertai demonstrasi, praktik langsung, dan pendampingan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam penerapan pengelolaan sampah berbasis 3R. Pendampingan berkala diperlukan untuk mendukung penerapan secara berkelanjutan.

Kata kunci: edukasi, pendampingan, pengelolaan sampah, 3R, masyarakat

Abstract

The activity will be conducted in 2026, involving 50 housewives within the working area of the Talang Jambe Community Health Center (Puskesmas). It will be carried out through a series of stages: preparation, problem identification, pre-test, education, demonstration, hands-on practice, mentoring, post-test, evaluation, and follow-up. The activity will be conducted in 2026, involving 50 housewives and health volunteer within the working area of the Talang Jambe Community Health Center (Puskesmas). It will be carried out through a series of stages: preparation, problem identification, pre-test, education, demonstration, hands-on practice, mentoring, post-test, evaluation, and follow-up and mentoring in the working area of Talang Jambe Public Health Center, Palembang City. The activity will be conducted in 2026, involving 50 housewives within the working area of the Talang Jambe Community Health Center (Puskesmas). It will be carried out through a series of stages: preparation, problem identification, pre-test, education, demonstration, hands-on practice, mentoring, post-test, evaluation, and follow-up. The materials covered the environmental and health impacts of waste, the 3R principles, organic and inorganic waste segregation, and organic waste processing using the stacked-bucket method. Knowledge was evaluated using pre- and post-tests, while skills were assessed through observation during practice. The results showed that the participants' average knowledge increased from 48.75% to 85.00%, representing an increase of 36.25 percentage points. The average skill level also increased from 50.00% to 85.00%. The ability to segregate organic and inorganic waste increased from 60% to 90%, application of the 3R principles from 50% to 85%, and simple waste management skills from 40% to 80%. Education combined with demonstrations, hands-on practice, and mentoring improved community knowledge and skills in implementing 3R-based waste management. Periodic mentoring is needed to support the sustainable implementation of proper waste management practices.

Keywords: education, mentoring, waste management, 3R, community

PENDAHULUAN

Sampah merupakan salah satu permasalahan lingkungan yang masih dihadapi masyarakat, terutama di wilayah perkotaan. Peningkatan jumlah penduduk, aktivitas rumah tangga, serta pola konsumsi masyarakat berkontribusi terhadap meningkatnya timbunan sampah. Permasalahan tidak hanya berkaitan dengan jumlah sampah yang dihasilkan, tetapi juga dengan perilaku masyarakat dalam memilah, mengurangi, menggunakan kembali, dan mendaur ulang sampah. Pengelolaan sampah yang belum optimal dapat menyebabkan penumpukan sampah, pencemaran lingkungan, serta meningkatkan risiko gangguan kesehatan masyarakat. Oleh karena itu, pengelolaan sampah dari sumbernya dengan melibatkan masyarakat menjadi bagian penting dalam mewujudkan lingkungan yang sehat dan berkelanjutan.

Pendekatan 3R (*Reduce*, *Reuse*, dan *Recycle*) merupakan salah satu strategi pengelolaan sampah yang menekankan pengurangan sampah sejak dari sumber. Penerapan 3R dapat dilakukan melalui pengurangan penggunaan barang sekali pakai (*reduce*), penggunaan kembali barang yang masih memiliki fungsi (*reuse*), serta pemanfaatan kembali sampah menjadi produk atau bahan yang dapat digunakan (*recycle*). Penerapan prinsip tersebut membutuhkan pengetahuan, keterampilan, fasilitas pendukung, dan partisipasi aktif masyarakat. Penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa pengetahuan, sikap, fasilitas pemilahan, serta akses terhadap informasi 3R merupakan faktor yang dapat memengaruhi keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan sampah (Meidiana *et al*, 2021).

Partisipasi masyarakat merupakan komponen penting dalam keberhasilan pengelolaan sampah berbasis masyarakat. Pengelolaan sampah yang hanya mengandalkan pemerintah tanpa keterlibatan masyarakat cenderung kurang berkelanjutan. Studi mengenai pengelolaan sampah berbasis sumber menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat dalam pemilahan sampah organik dan anorganik serta keberadaan sistem pengelolaan seperti TPS3R dapat mendukung keberlanjutan pengelolaan sampah di tingkat local (Satya *et al*. 2025). Demikian pula, pengelolaan bank sampah dapat menjadi salah satu bentuk penerapan prinsip 3R sekaligus meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mengurangi sampah yang dibuang ke lingkungan (Purwendah and Wahyono 2022)'

Edukasi menjadi salah satu pendekatan yang penting untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat. Kegiatan edukasi pengelolaan sampah di Kelurahan 13 Ulu, Kota Palembang, misalnya, menunjukkan bahwa pemberian informasi mengenai kebersihan lingkungan, pemilahan sampah, pemanfaatan sampah, dan prinsip 3R dapat meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pengelolaan sampah (Pujiana, *at al*. 2024). Kegiatan sosialisasi berbasis 3R di masyarakat juga dilaporkan dapat meningkatkan pengetahuan sekaligus kesadaran peserta untuk menerapkan prinsip *Reduce*, *Reuse*, dan *Recycle* dalam kehidupan sehari-hari (Pamungkas *at al*, 2024)

Namun, edukasi saja belum tentu cukup untuk menghasilkan perubahan perilaku yang berkelanjutan. Masyarakat perlu memperoleh kesempatan untuk mempraktikkan pengetahuan yang diperoleh dan mendapatkan pendampingan dalam penerapannya. Kegiatan edukasi yang disertai demonstrasi, praktik langsung, dan pendampingan dapat membantu masyarakat memahami tahapan pengelolaan sampah sekaligus meningkatkan keterampilan dalam melakukan pemilahan dan pemanfaatan sampah. Kegiatan pengabdian

dengan pendekatan edukasi dan pelatihan 3R pada masyarakat juga menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan kemampuan masyarakat dalam menangani sampah nonorganik. Pendekatan edukasi yang dilakukan secara partisipatif juga dilaporkan mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pengelolaan sampah (Prasetya *et al.* 2025)

Di Kota Palembang, permasalahan pengelolaan sampah berkaitan dengan perilaku masyarakat, pemilahan sampah, dan ketersediaan sarana pendukung. Studi di wilayah Palembang menunjukkan bahwa sikap dan ketersediaan sarana merupakan faktor yang berkaitan dengan perilaku pengelolaan sampah berbasis 3R (Hartini S *et al.* 2026). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa upaya peningkatan pengetahuan perlu disertai dengan pembentukan kebiasaan dan keterampilan praktis serta dukungan lingkungan yang memungkinkan masyarakat menerapkan prinsip 3R secara konsisten.

Wilayah kerja Puskesmas Talang Jambe Kota Palembang merupakan salah satu wilayah yang dapat menjadi sasaran intervensi berbasis masyarakat dalam upaya meningkatkan perilaku pengelolaan sampah. Puskesmas tidak hanya memiliki peran dalam pelayanan kesehatan, tetapi juga dapat berperan dalam upaya promotif dan preventif yang berkaitan dengan kesehatan lingkungan. Edukasi dan pendampingan pengelolaan sampah menjadi salah satu bentuk kegiatan yang dapat mengintegrasikan aspek kesehatan lingkungan dengan pemberdayaan masyarakat. Berdasarkan identifikasi permasalahan pengelolaan sampah di wilayah Puskesmas Talang Jambe Kota Palembang tahun 2026 melalui data sekunder, ditemukan beberapa persoalan, antara lain penumpukan sampah khususnya sampah organik, praktik pembakaran sampah terbuka, serta belum optimalnya pemilahan dan pemanfaatan sampah rumah tangga.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan kegiatan yang tidak hanya memberikan informasi mengenai sampah, tetapi juga membangun kemampuan masyarakat untuk menerapkan pengelolaan sampah berbasis 3R dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan keterampilan masyarakat dalam pengelolaan sampah berbasis 3R melalui kegiatan edukasi dan pendampingan di wilayah kerja Puskesmas Talang Jambe Kota Palembang. Diharapkan kegiatan ini dapat mendorong perubahan perilaku masyarakat dalam memilah dan mengelola sampah dari sumber serta mendukung terciptanya lingkungan yang bersih, sehat, dan berkelanjutan

MASALAH

Permasalahan pengelolaan sampah di wilayah kerja Puskesmas Talang Jambe Kota Palembang masih menjadi salah satu persoalan lingkungan yang perlu mendapatkan perhatian. Peningkatan timbulan sampah di Kota Palembang menyebabkan semakin besar kebutuhan terhadap pengelolaan sampah yang dilakukan sejak dari sumbernya. Kondisi tersebut perlu diikuti dengan peningkatan kesadaran dan keterlibatan masyarakat dalam mengurangi, memilah, menggunakan kembali, dan mendaur ulang sampah melalui penerapan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*).

Permasalahan yang dihadapi masyarakat tidak hanya berkaitan dengan jumlah sampah yang dihasilkan, tetapi juga dengan perilaku dalam pengelolaannya. Pemilahan



sampah dari sumber masih belum optimal, sehingga sampah organik dan anorganik sering tercampur. Kondisi tersebut menyebabkan sampah yang sebenarnya masih dapat dimanfaatkan menjadi sulit diolah kembali dan pada akhirnya meningkatkan jumlah sampah yang harus diangkut dan dibuang ke tempat pemrosesan akhir. Selain itu, pemanfaatan sampah organik menjadi kompos atau pupuk organik serta pemanfaatan sampah anorganik yang memiliki nilai guna dan ekonomi juga masih perlu ditingkatkan.

Tantangan lainnya adalah masih perlunya peningkatan pengetahuan, kesadaran, dan keterampilan masyarakat dalam menerapkan pengelolaan sampah berbasis 3R secara konsisten. Pengetahuan mengenai 3R belum tentu secara langsung menghasilkan perubahan perilaku apabila tidak disertai dengan praktik dan pendampingan. Oleh karena itu, masyarakat membutuhkan kegiatan yang tidak hanya berupa penyuluhan, tetapi juga demonstrasi, praktik langsung, dan pendampingan agar mampu menerapkan pemilahan dan pengolahan sampah secara mandiri di lingkungan rumah tangga.

Setelah dilakukan identifikasi permasalahan pengelolaan sampah di wilayah Puskesmas Talang Jambe Kota Palembang tahun 2026 melalui data sekunder, ditemukan beberapa persoalan, antara lain penumpukan sampah khususnya sampah organik, praktik pembakaran sampah terbuka, serta belum optimalnya pemilahan dan pemanfaatan sampah rumah tangga. Kondisi tersebut berpotensi menimbulkan pencemaran lingkungan, gangguan kesehatan, dan menurunkan kebersihan permukiman. Analisis kebutuhan awal menunjukkan perlunya peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan edukasi dan pendampingan berbasis prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) melalui penyuluhan, praktik pemilahan, dan pemanfaatan sampah untuk mendukung terwujudnya lingkungan permukiman yang bersih, sehat, dan berkelanjutan.

Berdasarkan kondisi tersebut, masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Talang Jambe membutuhkan edukasi dan pendampingan yang sederhana, praktis, dan sesuai dengan kondisi lingkungan setempat. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengelola sampah sejak dari sumber, mengurangi timbulan sampah, memanfaatkan kembali barang yang masih dapat digunakan, serta mengolah sampah organik dan anorganik secara tepat. Dengan meningkatnya kemampuan dan partisipasi masyarakat, penerapan prinsip 3R diharapkan dapat menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari serta mendukung terciptanya lingkungan yang bersih, sehat, dan berkelanjutan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul “Edukasi dan Pendampingan Pengelolaan Sampah Berbasis 3R pada Masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Talang Jambe Kota Palembang” dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif melalui tahapan sebagai berikut:

1. Persiapan dan Koordinasi

Melakukan koordinasi dengan pihak Puskesmas Talang Jambe dan masyarakat sasaran, menentukan lokasi dan peserta kegiatan, serta menyiapkan materi edukasi, media, dan peralatan yang diperlukan.

2. Identifikasi Permasalahan

Melakukan pengamatan awal dan diskusi dengan masyarakat untuk mengetahui kondisi pengelolaan sampah, kebiasaan pemilahan sampah, serta permasalahan yang dihadapi dalam penerapan prinsip 3R.

3. Pre-test

Memberikan pre-test kepada peserta untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal mengenai pengelolaan sampah dan prinsip 3R.

4. Edukasi Pengelolaan Sampah Berbasis 3R

Memberikan penyuluhan mengenai dampak sampah terhadap kesehatan dan lingkungan, prinsip *Reduce, Reuse, Recycle*, pemilahan sampah dari sumber, serta pengelolaan sampah organik dengan metode ember tumpuk dan pengelolaan sampah anorganik.

5. Demonstrasi dan Praktik

Memberikan contoh secara langsung mengenai cara memilah sampah organik dan anorganik serta praktik sederhana pemanfaatan dan pengolahan sampah. Peserta dilibatkan secara langsung cara pengolahan sampah organik dengan metode ember tumpuk dan sebanyak 30 ibu rumah tangga mendapatkan satu paket pengolahan sampah organik dengan metode ember tumpuk, agar ibu-ibu memiliki keterampilan dalam menerapkan 3R di rumah

6. Pendampingan

Melakukan pendampingan kepada masyarakat dalam menerapkan hasil edukasi dan praktik. Pendampingan dilakukan dengan memberikan arahan, menjawab permasalahan yang muncul, serta mendorong masyarakat untuk melakukan pemilahan dan pengolahan sampah organik dengan metode ember tumpuk secara rutin.

7. Post-test dan Evaluasi

Melakukan post-test untuk mengetahui perubahan pengetahuan peserta setelah kegiatan. Evaluasi juga dilakukan melalui observasi terhadap keterampilan peserta dalam memilah dan mengelola sampah.

8. Tindak Lanjut

Memberikan arahan dan motivasi kepada masyarakat agar penerapan pengelolaan sampah berbasis 3R dapat dilakukan secara berkelanjutan di tingkat rumah tangga dan lingkungan masyarakat.

Kegiatan Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Talang Jambe, Palembang, dengan melibatkan 50 ibu rumah tangga dan kader kesehatan yang dipilih melalui metode *purposive sampling*. Karakteristik sasaran didominasi oleh warga suburban yang memiliki keterbatasan literasi teknis dan masih menerapkan sistem kumpul-bakar-buang sampah harian. Program diintervensi melalui edukasi klasikal dan pendampingan partisipatif secara intensif selama 4-8 minggu menggunakan metode kunjungan rumah (*home visit*) serta grup konsultasi digital untuk mengatasi permasalahan penerapan metode ember skala rumah tangga. Evaluasi keberhasilan program diukur secara terstruktur menggunakan instrumen kuesioner pre-test dan post-test



HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan kepada semua ibu rumah tangga berjumlah 50 ibu rumah tangga dan kader kesehatan melalui pre-test sebelum edukasi dan post-test setelah kegiatan edukasi, demonstrasi, dan pendampingan. Penilaian dilakukan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan peserta mengenai pengelolaan sampah berbasis 3R. Berikut ini adalah nilai pre test dan post test pengetahuan responden

Tabel 1. Nilai Pre Test dan Post Test Pengetahuan Responden

No.	Indikator Pengetahuan	Pre-test (%)	Post-test (%)
1	Pengetahuan tentang sampah	50	85
2	Pengetahuan tentang prinsip 3R	45	80
3	Pengetahuan tentang pemilahan sampah	60	90
4	Pengetahuan tentang pengolahan sampah	40	85
Rata-rata		48,75	85,00

Berdasarkan tabel tersebut, rata-rata pengetahuan peserta meningkat dari 48,75% sebelum kegiatan menjadi 85,00% setelah kegiatan. Peningkatan sebesar 36,25 poin persentase menunjukkan bahwa edukasi dan pendampingan yang diberikan dapat meningkatkan pemahaman peserta mengenai pengelolaan sampah berbasis 3R. Selain pengetahuan, evaluasi keterampilan dilakukan melalui observasi saat peserta melakukan praktik pemilahan dan pengelolaan sampah organik dengan metode ember. Berikut ini pada tabel 2 adalah nilai pre test dan post test ketrampilan responden.

Tabel 2. Nilai Pre Test dan Post Test Aspek Keterampilan Responden

No.	Aspek Keterampilan	Pre-test (%)	Post-test (%)
1	Memilah sampah organik dan anorganik	60	90
2	Menerapkan prinsip 3R	50	85
3	Melakukan pengelolaan sampah sederhana	40	80
Rata-rata		50,00	85,00

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa rata-rata keterampilan peserta meningkat dari 50,00% menjadi 85,00% setelah diberikan demonstrasi, praktik, dan pendampingan. Dengan demikian, kegiatan pengabdian masyarakat tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga meningkatkan keterampilan peserta dalam menerapkan pengelolaan sampah berbasis 3R.

B. Pembahasan

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa edukasi dan pendampingan pengelolaan sampah berbasis 3R memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta. Berdasarkan hasil pre-test dan post-test, rata-rata pengetahuan peserta meningkat dari 48,75% menjadi 85,00%, atau

mengalami peningkatan sebesar 36,25 poin persentase. Peningkatan terbesar terlihat pada pengetahuan tentang pengolahan sampah, yaitu dari 40% menjadi 85%, sedangkan pengetahuan tentang pemilahan sampah meningkat dari 60% menjadi 90%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penyampaian materi yang disertai demonstrasi dan praktik dapat membantu peserta memahami konsep pengelolaan sampah secara lebih konkret.

Peningkatan pengetahuan tersebut sejalan dengan kegiatan pengabdian yang dilakukan (Pamungkas *et al.* 2024) yang menunjukkan bahwa sosialisasi pengelolaan sampah berbasis 3R dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat untuk menerapkan prinsip Reduce, Reuse, dan Recycle. Pendekatan edukasi menjadi penting karena penerapan 3R tidak cukup hanya dengan memberikan informasi, tetapi perlu diikuti dengan pemahaman mengenai cara melakukan pemilahan, pengurangan, penggunaan kembali, dan pengolahan sampah di tingkat rumah tangga.

Hasil kegiatan juga memperlihatkan peningkatan keterampilan peserta. Rata-rata keterampilan meningkat dari 50,00% pada tahap awal menjadi 85,00% setelah dilakukan demonstrasi, praktik, dan pendampingan. Kemampuan memilah sampah organik dan anorganik meningkat dari 60% menjadi 90%, kemampuan menerapkan prinsip 3R meningkat dari 50% menjadi 85%, sedangkan kemampuan melakukan pengelolaan sampah sederhana meningkat dari 40% menjadi 80%. Dengan demikian, metode praktik secara langsung memberikan pengalaman kepada peserta untuk menerapkan materi yang telah diberikan.

Peningkatan keterampilan tersebut menunjukkan bahwa pendampingan merupakan bagian penting dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat. Peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan secara teoritis, tetapi juga memperoleh kesempatan untuk melakukan praktik pemilahan dan pengolahan sampah secara langsung. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Indrawati *et al.* 2023) di Kota Medan yang menunjukkan bahwa intervensi melalui edukasi, pendampingan, pemantauan, dan evaluasi dapat memberikan perubahan positif terhadap perilaku pemilahan sampah masyarakat. Intervensi tersebut juga dilaporkan mampu menurunkan jumlah sampah yang dihasilkan oleh keluarga binaan.

Pemilahan sampah menjadi salah satu aspek penting dalam keberhasilan pengelolaan sampah berbasis 3R. Pemilahan sejak dari sumber memungkinkan sampah organik dan anorganik ditangani dengan cara yang berbeda sehingga sampah yang masih memiliki nilai guna dapat dimanfaatkan kembali atau didaur ulang. (Irmawartini *et al.* 2023) menemukan bahwa praktik pemilahan sampah di masyarakat masih rendah dan menegaskan bahwa pemilahan merupakan langkah awal yang menentukan keberhasilan proses pengelolaan sampah pada tahap berikutnya. Oleh karena itu, peningkatan kemampuan peserta dalam memilah sampah dari 60% menjadi 90% pada kegiatan ini merupakan hasil yang penting karena dapat menjadi dasar penerapan pengelolaan sampah pada tingkat rumah tangga.

Selain pemilahan, pengelolaan sampah organik melalui metode ember tumpuk juga merupakan bagian penting dari kegiatan ini. Praktik pengelolaan sampah organik dengan metode ember memberikan pengalaman langsung kepada peserta dalam

mengolah sampah yang sebelumnya berpotensi dibuang bersama sampah lainnya. Pendekatan pengelolaan sampah dari sumber seperti ini dapat membantu mengurangi sampah yang harus diangkut dan dibuang ke tempat pemrosesan akhir. Edukasi berbasis rumah tangga juga dinilai penting karena rumah tangga merupakan salah satu sumber utama timbulan sampah dan penerapan 3R perlu dilakukan mulai dari sumbernya. (Manyullei, S *et al.* 2025) menunjukkan bahwa edukasi pengelolaan sampah berbasis rumah tangga melalui pendekatan partisipatif dapat meningkatkan kesadaran dan mendorong masyarakat menerapkan prinsip 3R dalam praktik sehari-hari.

Keberhasilan kegiatan ini juga memperlihatkan bahwa metode edukasi yang dikombinasikan dengan demonstrasi, praktik langsung, dan pendampingan lebih sesuai untuk kegiatan pemberdayaan masyarakat dibandingkan edukasi satu arah saja. Peserta dapat memperoleh informasi, melihat contoh penerapan, kemudian mencoba secara langsung dengan pendampingan. Pendekatan serupa juga digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat di berbagai daerah. (Istifa *et al.* 2026), misalnya, melaporkan bahwa edukasi, demonstrasi, praktik langsung, dan evaluasi melalui pre-test dan post-test dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam pemilahan serta pengelolaan sampah berbasis 3R.

Meskipun hasil kegiatan menunjukkan peningkatan yang cukup baik, perubahan pengetahuan dan keterampilan belum secara otomatis menjamin terbentuknya perilaku pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Penerapan 3R membutuhkan dukungan sarana, ketersediaan tempat pemilahan, kesinambungan pendampingan, serta keterlibatan masyarakat dan pemangku kepentingan. Penelitian di Kota Bandung menunjukkan bahwa masih terdapat keterbatasan dalam praktik pemilahan dan pemanfaatan sampah sehingga diperlukan pembelajaran dan pelatihan yang dilakukan secara berkelanjutan (Susanti *et al.* 2026).

Dengan demikian, kegiatan edukasi dan pendampingan pengelolaan sampah berbasis 3R di wilayah kerja Puskesmas Talang Jame Kota Palembang dapat menjadi salah satu upaya promotif dan preventif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap kebersihan dan kesehatan lingkungan. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh peserta perlu ditindaklanjuti melalui pemantauan secara berkala, penguatan pemilahan sampah di tingkat rumah tangga, pengolahan sampah organik secara berkelanjutan dengan metode ember tumpuk, serta pengembangan jejaring dengan bank sampah atau kelompok masyarakat. Dalam Penerapan metode ember tumpuk di rumah tangga sangat didukung oleh biaya pembuatan yang sangat ekonomis dan pemanfaatan bahan sederhana seperti ember cat bekas. Desainnya yang vertikal menjadikannya solusi ideal untuk hemat lahan di area perkotaan, sekaligus mampu menghasilkan produk ganda berupa kompos padat dan pupuk organik cair (POC) berkualitas secara mandiri. Adapun kendala dalam penerapan metode ember tumpuk adalah bau menyengat akibat fermentasi yang kurang sempurna dan risiko infestasi lalat atau belatung jika ember tidak tertutup rapat, kurangnya konsistensi penghuni rumah dalam menjaga kelembapan sampah dan memanen cairan lindi secara berkala sering kali memicu kegagalan proses pembusukan. Keberlanjutan pengelolaan

sampah 3R khususnya metode ember tumpuk sangat penting dilakukan sehingga hasil edukasi tidak berhenti pada peningkatan nilai post-test, tetapi dapat berkembang menjadi perubahan perilaku pengelolaan sampah dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 1: Dokumentasi Kegiatan Pengabdian Masyarakat

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui edukasi dan pendampingan pengelolaan sampah berbasis 3R pada masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Talang Jambe Kota Palembang telah terlaksana dengan baik. Hasil evaluasi melalui pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta mengenai pengelolaan sampah berbasis 3R. Selain itu, melalui kegiatan demonstrasi, praktik, dan pendampingan, keterampilan peserta dalam memilah dan mengelola sampah juga mengalami peningkatan. Keberlanjutan perilaku pengelolaan sampah 3R terus dilaksanakan di tingkat rumah tangga

salah satunya dengan menggunakan metoda ember tumpuk dalam pengelolaan sampah organik di rumah tangga. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan mendorong masyarakat untuk menerapkan prinsip *Reduce*, *Reuse*, dan *Recycle* secara rutin dalam pengelolaan sampah rumah tangga.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian masyarakat mengucapkan terima kasih kepada Direktur Poltekkes Kemenkes Palembang beserta jajarannya yang telah memberikan dukungan dan pendanaan sehingga kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul Edukasi dan Pendampingan Pengelolaan Sampah Berbasis 3R pada Masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Talang Jambe Kota Palembang dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Puskesmas Talang Jambe dan masyarakat yang telah berpartisipasi serta mendukung pelaksanaan kegiatan dari awal hingga selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- Hartini, S., Eliyani, Y., Parlinda, M., & Septiani, R. (2026). Hubungan Sikap Dan Sarana Dengan Perilaku Pengelolaan Sampah Berbasis 3r. *Al-Tamimi Kesmas: Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat (Journal of Public Health Sciences)*, 15(1), 31-38.
- Indirawati, S. M., Salmah, U., Arde, L. D., & Hutagalung, D. S. (2023). Analisis Model Intervensi Pengelolaan Sampah Plastik Pada Generasi X Di Kota Medan. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*, 22(2), 160–169.
- Irmawartini, I., Mulyati, S. S., & Pujiono, P. (2023). Pengelolaan Sampah dari Hulu ke Hilir di Kota Bandung. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*, 22(2), 229–236.
- Istifa, B. N. F., Aulia, D. I., Ratu, V. P., Apriani, L. M., Ekariani, N. L. P. C., & Pratiwi, T. (2026). Education on Household Waste Sorting in Urban Communities in Gomong Village, Mataram City: Edukasi Pemilahan Sampah Rumah Tangga pada Masyarakat Perkotaan di Kelurahan Gomong, Kota Mataram. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Tropis Indonesia*, 2(2), 262-269..
- Manyullei, S., Nasrah, N., Wahiduddin, W., Jatsmah, K. N., Arifin, M. E., & Rafika, A. (2025). Edukasi pengelolaan sampah rumah tangga sebagai upaya meningkatkan kesadaran lingkungan masyarakat Desa Wanio, Kabupaten Sidrap. *Jurnal Altifani Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(5), 737-748.
- Meidiana, C., Sekito, T., & Sasongko, W. (2021, December). Determining factors of community participation in waste bank. In *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* (Vol. 940, No. 1, p. 012085). IOP Publishing. DOI: 10.1088/1755-1315/940/1/012085.
- Mukramin, S. U., Wahyudi, D., & Akbar, M. (2025). Edukasi dan Implementasi Pengelolaan Sampah Berbasis 3R (Reduce, Reuse, Recycle) di Kelurahan Lompo Riaja, Kecamatan Tanete Riaja, Barru. *Jurnal Informasi Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 114-124..
- Pamungkas, M. D. A., Masruroh, & Nawafilah, N. Q. (2024). Upaya Membangun Kesadaran Lingkungan Masyarakat Desa Melalui Sosialisasi Pengelolaan Sampah Berbasis 3R. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(3), 427–436. DOI: 10.30651/aks.v8i3.14643.
- Prasetya, A., Sulaiman, M., Tapiory, J. G., & Suanto, L. (2025). Peran Edukasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah di Padukuhan Nayan,



Yogyakarta The Role of Education and Community Participation in Waste Management in Nayan Hamlet, Yogyakarta.

- Pujiana, D., et al. (2024). Education on waste management in Kelurahan 13 Ulu, Palembang City. *Community Empowerment*, 9(4), 625–631. DOI: 10.31603/ce.11007. Literatur ini sangat relevan karena lokasi penelitiannya juga berada di Kota Palembang.
- Purwendah, E. K., & Wahyono, D. J. (2022). Waste bank as an alternative to community-based waste management. *Jurnal Komunikasi Hukum (JKH)*, 8(2), 10-17.
- Satya, A. M., Pratiwi, A. M., & Wardhana, M. F. S. (2025). Efektivitas partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah melalui program bank sampah di Surabaya. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(9)..
- Susanti, A., Miswan, M., & Lukitasari, T. (2026). Implementasi Kebijakan Pengelolaan Sampah Berbasis Komunitas: Studi Program KangPisMan di Kecamatan Sumur Bandung Kota Bandung. *Jurnal Kebijakan Pemerintahan*, 36-54.